

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang dinamis. Perkembangan manusia terus berjalan selama berkembangnya kehidupan. Akan ada banyak hal baru yang perlu dipelajari untuk menyesuaikan diri dengan setiap perkembangan dan perubahan, untuk itu pendidikan selalu dibutuhkan selama kehidupan masih berjalan, agar perkembangan hidup mengarah ke arah yang baik.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Melalui pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal manusia akan mengalami suatu proses perubahan dalam dirinya baik dalam pengetahuan ataupun dalam kelakuan.¹

Melalui sekolah kita dapat memperoleh pendidikan, melakukan pengembangan diri dan banyak mengetahui teori-teori

¹ Karolin Rista dan Eko April Ariyanto, “Pentingnya Pendidikan & Motivasi Belajar Anak”, dalam Jurnal Adikarya: *Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, vol. 1, No. 2 (2018), h.1

kajian yang bisa jadi prakteknya sudah kita lakukan sebelumnya. Selain sebagai suatu kebutuhan, ilmu atau pendidikan juga bisa mengangkat derajat seseorang seperti yang tercantum dalam penggalan surat Al-Mijadilah ayat 11, yang berbunyi

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

Selain itu mengenyam pendidikan juga merupakan kewajiban bagi seluruh umat islam, tidak terbatas siapa dan sampai kapan, harusnya menuntut ilmu tidak boleh berhenti. Sebagaimana Hadis nabi yang tercatat di dalam beberapa kitab, salah satunya adalah *Kitab Ihya Ulumuddin* karangan Imam AL-Ghazali:

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”

(H.R Ibnu Abdil Barr)

Untuk itu seharusnya pendidikan sudah menjadi bagian dari kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan

manusia. Sayangnya tidak semua anak Indonesia bisa dan mau mengenyam pendidikan di sekolah sampai selesai. Hal tersebut terjadi karena banyak faktor, seperti kurangnya wawasan tentang pendidikan, tradisi yang berlaku di lingkungan atau kebiasaan turun temurun yang menganggap bahwa sekolah atau belajar tidak lebih penting dari bekerja.

Padahal usia remaja merupakan fase yang sedang mengalami puncak perkembangan kematangan kognitif, maka lingkungan sekolah sebagai stimulus untuk mengembangkan kemampuan otak sangat dibutuhkan. Saat remaja, kita membutuhkan banyak pengalaman untuk memenuhi puzzle-puzzle yang akan digunakan untuk mengetahui identitas diri. Seseorang yang sedang mencari identitas akan berusaha mengalami diri sendiri sebagai “aku” yang bersifat netral, mandiri, unik, yang mempunyai suatu kesadaran akan kesatuan batinnya, sekaligus juga berarti menjadi “seseorang” yang diterima dan diakui oleh banyak orang.²

² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.211

Kebutuhan untuk diakui oleh banyak orang ini, membuat remaja melakukan keputusan yang kadang tidak sesuai dengan kebutuhan hidup. Remaja akan berusaha menyesuaikan kondisi diri dengan kondisi sekitar, namun mereka belum begitu kompeten menentukan prioritas karena masih dalam tahap peralihan dari anak menuju dewasa, masih banyak sifat kanak-kanak yang melekat dalam diri remaja tapi disaat yang bersamaan mereka juga harus memulai kehidupan yang disesuaikan dengan kehidupan orang dewasa. Mereka harus melanjutkan pendidikan untuk masa depan namun di saat yang sama juga mereka bukan lagi anak-anak dan memiliki keinginan untuk punya penghasilan sendiri. Jika terlalu banyak dorongan di sekitarnya memilih keputusan A, maka ia akan mengikutinya. Untuk itu, butuh bimbingan yang tepat untuk masuk dalam dunia remaja dan memahamkan mereka bahwa lingkungan tidak selalu berperan atas keputusan-keputusan yang dia ambil.

Dalam Islam, usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang

lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman dan pengetahuan.³

Bibliotherapy sebagai sebuah teknik dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling pada saat ini sedang menjadi sebuah kebutuhan di mana dunia informasi berbasis bacaan baik yang berbentuk print out maupun digital telah begitu akrab dengan masyarakat yang juga mengalami permasalahan perkembangan individual dalam kehidupan bermasyarakat mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahan bacaan cukup kuat mempengaruhi seseorang. Dari bacaan, seseorang akan memiliki semangat dan motivasi yang lahir dan dibentuk oleh dirinya sendiri. Bacaan juga membuat seseorang lebih leluasa memilih jalan pikirannya. Hal ini sangat menguntungkan perkembangan individu jika bahan bacaan yang diberikan adalah bacaan yang tepat. Artinya, biblioterapi sesuai diterapkan pada proses konseling dengan remaja sebagai acuan pengoptimalan

³ Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1, No. 1, (April 2016), h. 247.

motivasi untuk melanjutkan sekolah. Mereka akan lebih merasa leluasa mengambil keputusan dengan wawasan yang kian bertambah dan tidak banyak andil pihak luar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik Biblioterapi untuk Mengoptimalkan Motivasi Lanjut Sekolah Pada Remaja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi motivasi remaja Kampung Karodangan untuk melanjutkan sekolah?
2. Bagaimana penerapan teknik biblioterapi dalam mengoptimalkan motivasi remaja Kampung Karodangan untuk melanjutkan sekolah?
3. Bagaimana hasil penerapan teknik biblioterapi dalam mengoptimalkan motivasi remaja Kampung. Karodangan untuk melanjutkan sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantara lain:

1. Untuk mengetahui kondisi motivasi remaja Kp. Karodangan dalam melanjutkan sekolah.
2. Untuk mengetahui peran teknik *biblioterapi* dalam mengoptimalkan motivasi remaja Kp. Karodangan untuk melanjutkan sekolah
3. Untuk mengetahui hasil penerapan teknik biblioterapi dalam mengoptimalkan motivasi remaja Kp. Karodangan untuk melanjutkan sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan motivasi remaja untuk melanjutkan sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi dan berlaku secara turun temurun. Tidak ada lagi tradisi putus sekolah dan bekerja di bawah umur.. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menambah khazanah kepustakaan Fakultas Dakwah di Jurusan Bimbingan Konseling Islam serta khazanah pengetahuan bagi pembaca dan pihak yang bersangkutan.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelumnya banyak penelitian terkait motivasi melanjutkan sekolah untuk siswa dan remaja baik yang terfokus pada segi kejiwaan, sosial, metode pembelajaran dan sebagainya, maka dari itu dalam rangka upaya pengembangan penelitian penerapan teknik biblioterapi untuk mengoptimalkan motivasi remaja melanjutkan sekolah ini, dilakukan tinjauan pustaka sebagai bagian dari metodologi penelitian yang digunakan. Diantaranya adalah mengidentifikasi kesenjangan, menghindari perbuatan ulang, serta mengetahui penelitian yang spesifik di bidang yang sama. Beberapa tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ayu Malinda, Universitas Islam Negeri “SMH” Banten pada Maret 2019 mengenai *Teknik Bibliotherapy dalam Meningkatkan Motivasi Santri Melanjutkan Pendidikan Melalui Novel “Negeri 5 Menara”*. Dalam penelitian Ayu Malinda tersebut dijelaskan tentang upaya untuk meningkatkan motivasi melanjutkan sekolah dengan teknik biblioterapi.

Namun fokusnya adalah kepada santri. Selain itu bahan bacaan dari teknik yang digunakan fokus pada satu buku yaitu buku “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi, dimana buku tersebut merupakan sebuah kisah islami motivasi dengan modal utama pengalaman langsung penulis selama menjadi santri di Pondok Pesantren Modern Gontor, hal tersebut sesuai dengan objek penelitian pada skripsi ini yang tidak jauh kaitannya dengan lingkungan pesantren.⁴ Sedangkan penelitian yang saya lakukan subjek penelitiannya bukan remaja yang tinggal di pesantren atau berstatus santri, melainkan pada remaja yang tinggal di lingkungan perkampungan, yang rata-rata kurang memiliki wawasan tentang pendidikan karena terbawa arus lingkungan di Kampungnya.

2. Penelitian Skripsi yang diteliti oleh Perawati, Universitas Islam Negeri “SMH” Banten pada tahun 2018 dengan judul skripsi *Pendekatan Konseling Individual Untuk*

⁴ Ayu Malinda (2019) “Teknik Bibliotherapy dalam Meningkatkan Motivasi Santri Melanjutkan Pendidikan Melalui Novel Negeri 5 Menara”, *Skripsi*, Univeritas Islam Negeri “SMH” Banten.

Memotivasi Siswa SMA Melanjutkan Kuliah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang proses belajar hubungan kasus secara pribadi dalam wawancara individu antara klien dan konselor. Berbeda dengan penulis yang tekniknya menggunakan biblioterapi, artinya konseling bukan dilakukan melalui wawancara secara individu akan tetapi menggunakan rujukan buku yang memiliki permasalahan semodel dengan klien. Motivasi diberikan pada tokoh yang berada dalam buku dengan dibantu diskusi review hasil bacaan.⁵

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Septiana Wahyu Sulistyowati dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014 berjudul "*Peningkatan Minat Karir Melalui Metode Bibliotherapy pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Panggang Tahun Ajaran 2013/2014*" Pada penelitian ini dibahas mengenai cara meningkatkan minat karir atau melanjutkan jenjang pendidikan setelah lulus dari Sekolah

⁵ Perawati (2018), "Pendekatan Konseling Individual Untuk Memotivasi Siswa SMA Melanjutkan Kuliah", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri "SMH" Banten.

Menengah Pertama. Dalam penelitian ini juga dilakukan diskusi sebagai tindak lanjut setelah klien menjelaskan proses membaca bahan bacaan yang diberikan. Tetapi, penelitian tersebut menggunakan metode campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan saya menggunakan metode kualitatif dengan sasaran remaja yang tidak terbatas kelas VII.⁶

F. Kerangka Teori

Terdapat kesenjangan dari pola pikir, tingkah laku dan pengetahuan antara orang yang mengalami pendidikan di sekolah dan yang tidak, yang dampaknya akan sampai pada pribadi dan kualitas seseorang di masa mendatang. Terlebih lagi jika hal ini terjadi pada remaja. Karena remaja merupakan fase yang sedang mengalami puncak perkembangan kognitif, pada saat itu otak remaja membutuhkan stimulus agar tugas perkembangannya bisa terpenuhi dengan baik. Maka sekolah merupakan solusi untuk dapat memfasilitasi stimulus perkembangan otak tersebut. Sangat

⁶ Septiana Wahyu Sulisty, (2014), "Peningkatan Minat Karir Melalui Metode Biblioterapi pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Panggung Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.

disayangkan jika di usia remaja, seseorang sudah tidak lagi mengenyam pendidikan karena faktor tradisi dan kebiasaa yang sudah terlanjut mengakar di lingkungannya.

Khususnya yang terjadi pada remaja yang tinggal di Kampung Karodangan Kelurahan Sepang Kecamatan Taktakan Kota Serang – Banten. Kampung ini merupakan kampung terpencil dan cukup jauh dari pusat kota. Menurut Ibu Sadiyah yang merupakan seorang guru PAUD di Kampung Karodangan menyatakan bahwa sekitar 85% remaja kampung karodangan, saat selesai mengenyam pendidikan di jenjang SMA atau bahkan SMP, memilih merantau untuk berkeja dan membantu keuangan keluarga, baik yang di dalam kota maupun ke luar kota dan menginap.⁷ Akibatnya sedikit sekali masyarakat Kampung Karodangan yang memiliki gelar sarjana. Padahal, kondisi ekonomi tidak begitu sulit, tapi yang menjadi permasalahannya adalah membudayanya kondisi tersebut dan sudah seperti tradisi yang harus dilakoni.

⁷ Sadiyah, wawancara oleh Siti Mastati Khaerani, *Tape Recording*, Serang 15 November 2020.

Beberapa anak yang memilih melanjutkan kuliah dinilai tabu dan memalukan, sebab di usia yang melewati remaja mereka masih dibiayai pendidikannya dan belum bisa membantu keuangan keluarga. Sedangkan yang bekerja, dinilai sukses karena sudah membantu keuangan keluarga dan memiliki pergaulan yang lebih luas, meskipun pekerjaannya hanya pramuniaga atau pembantu rumah tangga di komplek dekat kampung.

Akhirnya sampai di era modern ini, banyak remaja di Kampung Karodangan yang sama sekali tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan sekolah sampai tingkat perguruan tinggi karena paradigma yang sudah terbentuk di lingkungan kampung.⁸

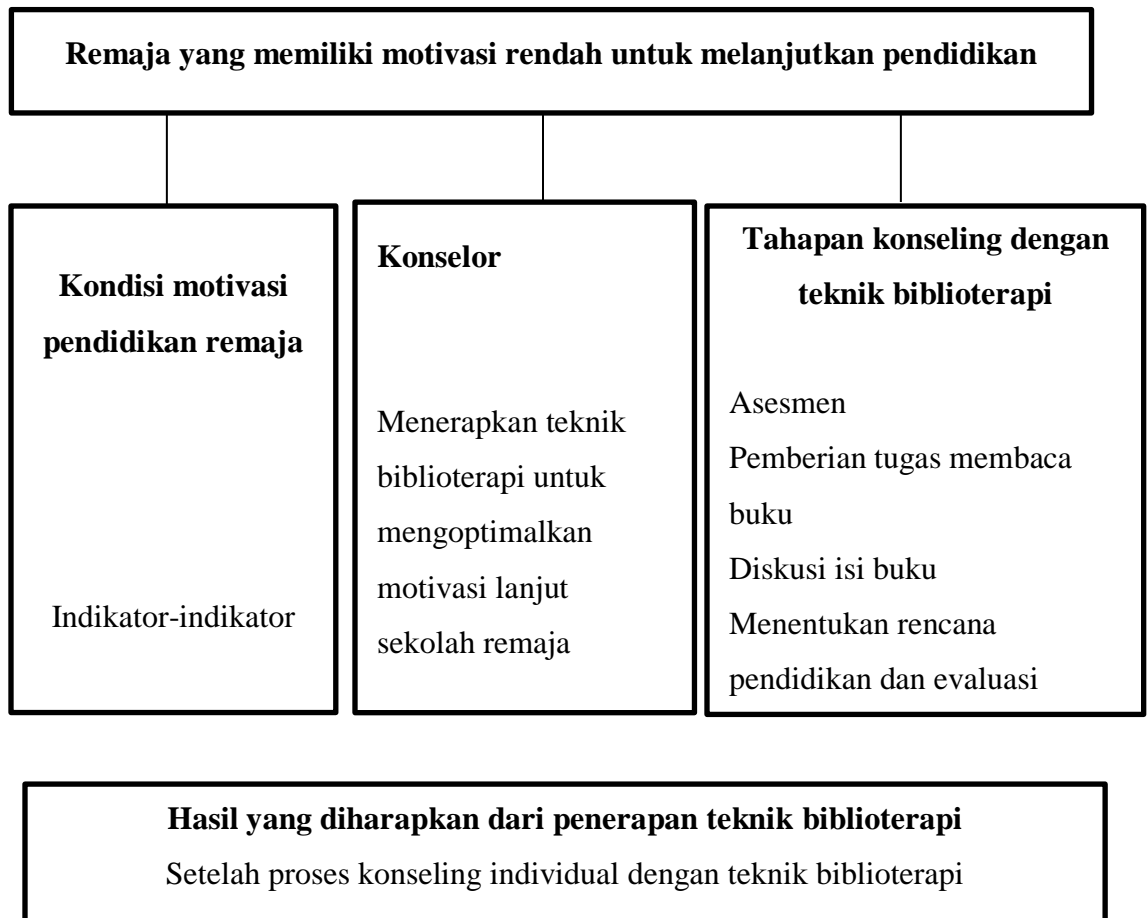
Berdasarkan hal-hal diatas, penulis melakukan penelitian pada 5 orang remaja yang berada di Kampung Karodangan dengan kualifikasi remaja yang sedang berada di kelas 3 SMP atau SMA yang sedang menentukan langkah pendidikannya dalam waktu dekat.

⁸ Mastur, wawancara oleh Siti Mastati Khaerani, *Tape Recording*, Serang 15 November 2020.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik biblioterapi yaitu sebuah teknik konseling yang menggunakan media buku. Buku yang akan digunakan adalah buku motivasi pendidikan berupa cerita nyata dan catatan-catatan motivasi dari pengalaman penulis. Menggunakan buku sebagai media konseling dapat memudahkan proses pemberian pemahaman kepada konseli. Tokoh yang berada di dalam buku bisa menjadi model untuk di contoh konseli, dengan mencontoh model di buku, konseli bisa membuka cara pikirnya secara lebih mandiri. Sehingga konselor hanya perlu mengarahkan perencanaan konseli dari hasil pemikirannya setelah membaca buku.

Berikut ini merupakan bagan kerangka teori penerapan teknik biblioterapi dalam mengoptimalkan motivasi lanjut sekolah pada remaja.

Tabel 1.1
Kerangka Teori dalam Konseling Individual dengan
Teknik Biblioterapi



G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proses ini adalah penelitian kualitatif. Karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dari sifat data (jenis informasi) yang dicari atau dikumpulkan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif di samping dapat mengungkap dan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa *real* di lapangan, juga dapat mengungkap nilai-nilai tersembunyi (*hidden value*) dari penelitian ini.

Di samping itu penelitian ini juga peka terhadap informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan objek yang diteliti. Sesuai dengan sumber data yang dipilih, maka jenis data dalam penelitian ini meliputi kata-kata atau cerita langsung dari para informan penelitian, tindakan atau pola pikir para remaja terhadap pandangan mereka tentang melanjutkan sekolah. Keterangan berupa kata-kata atau cerita langsung dari informan dijadikan sebagai data utama (data primer), sedangkan tulisan atau data

dari berbagai dokumen dijadikan sebagai data pelengkap (data sekunder). Dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai instrument utama yang turun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi baik melalui observasi, wawancara maupun dokumen-dokumen yang sudah ada.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Karodangan Kelurahan Sepang Kecamatan Taktakan Kota Serang - Banten. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah remaja yang masih duduk di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yang sering mengunjungi TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Gunung Ilmu yang merupakan tempat pusat membaca di Kampung Karodangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap remaja di Kampung Karodangan yang masih bersekolah di SMP dan SMA namun kurang

memiliki motivasi untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Observasi dilakukan dengan turun langsung ke lapangan dengan melihat keseharian remaja dan cara belajar remaja untuk mendapatkan informasi terkait minat atau motivasi remaja tentang kelanjutan jenjang pendidikan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui informasi lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.⁹ Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa catatan lapangan, tape recorder, kamera foto dan pedoman wawancara. Dalam wawancara ini klien akan ditanyakan beberapa pertanyaan yang mengarah pada informasi terkait judul penelitian.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALfabeta, 2015), h. 194

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Salah satunya dokumen-dokumen yang berada di TBM Gunung Ilmu yang berada di Kampung Karodangan sebagai tempat para klien berkumpul dan melakukan aktivitas membaca.

4. Analisis Data

Hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi terkait dengan penerapan teknik biblioterapi dalam mengoptimalkan motivasi lanjut sekolah pada remaja, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Teknik analisis ini mengamati perubahan klien secara langsung dan dengan mendapat informasi melalui informan terdekat klien yaitu keluarga. Teknik ini juga

dilakukan untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi 5 (lima) bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan suatu pemikiran. Secara garis besar, muatan yang terdapat dalam masing-masing bab adalah sebagai berikut.

BAB I yaitu berisi pendahuluan, yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori dari teknik biblioterapi, motivasi dan remaja, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II yaitu menjelaskan gambaran obyek penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan tentang kondisi Kampung Karodangan yang menjadi tempat penelitian seperti profil Kampung Karodangan, struktur organisasi, keadaan umum, keadaan sosial dan sebagainya.

BAB III, Dalam bab ini penulis mencoba memaparkan kondisi remaja di Kampung Karodangan, profil klien, serta faktor yang mempengaruhi motivasi remaja dalam melanjutkan pendidikan.

BAB IV, Bab ini membahas tentang proses penerapan teknik biblioterapi kepada klien serta hasil yang diperoleh dari proses tersebut.

BAB V: Dalam BAB ini ditulis kesimpulan dan saran-saran serta kritik dilengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap penting.

